

## **PENGEMBANGAN MEDIA SIREBUNG (SISTEM RESPIRASI BURUNG) KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Agung Laksono<sup>1</sup>, Intan Rahmawati<sup>2</sup>, Fine Reffiane<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang  
Email : agunglaksono225@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya materi sistem pernapasan hewan hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Dan masih adanya siswa yang kesulitan dalam memahami materi, hal tersebut yang menjadikan dasar peneliti untuk mengembangkan media Sirebung (sistem respirasi burung). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media sirebung (sistem respirasi burung) pada kelas V tema udara bersih bagi kesehatan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pengembangan media sirebung terdapat 5 tahapan yaitu (1) Analisis, (2) Desain, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Pedurungan Kidul 01 (kelas Va dan Vb) dan SDN Jomblang 03. Hasil uji kevalidan diperoleh dari penilaian ahli media sebesar 84,5% (sangat baik) dan penilaian ahli materi sebesar 85,98% (sangat baik). Sedangkan hasil uji kepraktisan diperoleh dari hasil tanggapan guru sebesar 87,11% (sangat baik) dan respon siswa sebesar 94,39% (sangat baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tertarik dalam penggunaan media dan media sirebung dapat digunakan sebagai media alternatif guru dalam pembelajaran. Kesimpulannya media sirebung (sistem respirasi burung) sangat layak digunakan dikelas V tema udara bersih bagi kesehatan.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Pengembangan; Sistem Respirasi Burung

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the results of observations that show that the teacher in the implementation of learning, especially animal respiratory system material only uses learning media in the form of images. And there are still students who have difficulty in understanding the material, which is the basis for researchers to develop sirebung media (bird respiration system). The purpose of this study was to determine the validity and practicality of the sirebung media (bird respiration system) in class V the theme of clean air for health in elementary schools. This type of research is research and development or *Research and Development* (R&D). Sirebung media development consists of 5 stages, namely (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The study was conducted at SDN Pedurungan Kidul 01 (Va and Vb classes) and SDNJomblang 03. The validity test results obtained from the assessment of media experts were 84.5% (very good) and material expert ratings were 85.98% (very good). While the practicality test results obtained from the responses of teachers by 87.11% (very good) and student responses by 94.39% (very good). The results showed that students was interested in the use of media and Sirebung media could be used as alternative medium for teachers in learning. In conclusion, the sirebung media (bird respiration system) is very suitable for use in class V the theme of clean air for health.

Keywords: Learning Media; Development; Bird Respiration System

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu atau merubah perilaku seseorang berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Didalam satuan pendidikan selalu menggunakan pedoman dalam melaksanakan penyelenggara pendidikan yaitu kurikulum. Menurut Munirah (2015) sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini tampak ada kesenjangan antara keinginan dan realita. Secara makro dapat dilihat dalam aspek pengelolaan, peran pemerintah dan masyarakat, kurikulum atau materi ajar, pendekatan dan metodologi pembelajaran, sumber daya manusia, lingkungan kampus atau sekolah, dana, dan akreditasi. Kesenjangan dalam sistem pendidikan tersebut disebabkan karena faktor politik, ekonomi, sosial-budaya dan sebagainya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Dilihat dari Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman dalam pelaksanaan penyelenggara pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan zamannya. Pada saat ini pendidikan dasar menggunakan kurikulum 2013 revisi.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 dinyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam bentuk pikiran ataupun fisik pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dapat diciptakan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Menurut Rosmiaty dan Azis (2018) Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Kustandi dan Sudjipto (2013:8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan memeperjelas makna pesan yang disampaikan dari pengirim ke penerima. Sedangkan menurut Sanaky (20013:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi didalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik didalam proses belajar mengajar, dengan menyampaikan pesan atau materi dari pendidik ke peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, media juga menjadikan

pembelajaran lebih menarik serta lebih interaktif. Oleh karena itu Media pembelajaran merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan pendidik dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran didalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ananda dkk.2019:98).

Berdasarkan penelitian di kelas V di 2 SD kota Semarang, ditemukan permasalahan bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru atau masih menggunakan pembelajaran konvensional, ada beberapa siswa yang kurang memahami materi sistem pernapasan hewan yang disebabkan guru hanya menggunakan media yang berupa gambar atau guru kurang mengoptimalkan dalam menggunakan media pembelajaran serta guru sangat setuju jika dikembangkannya sebuah media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dapat melalui penggunaan media diorama atau berbentuk 3 dimensi. Media pembelajaran tersebut juga harus dapat mengajak siswa berperan aktif atau media tersebut dapat dimainkan oleh siswa sehingga pembelajaran tampak menyenangkan dan guru tidak selalu berceramah dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak akan berpusat kepada guru. Pada saat siswa berinteraksi dengan media pembelajaran maka materi yang disampaikan guru melalui media tersebut akan mudah diingat dan mudah dipahami oleh siswa. Media berbentuk 3 dimensi dirasa efektif jika digunakan didalam proses pembelajaran dikarenakan akan membuat siswa tertarik dan bersemangat terhadap materi yang dibawakan serta siswa akan tidak cepat bosan didalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Lestari dan Mulyani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar“ dan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurul Hidayati dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan

Ekonomi” penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Hal ini terbukti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogi Setyawan tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Penampakan Organ Tubuh Ikan Untuk Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Tahun 2017” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa media tersebut lebih menarik bagi siswa dan mudah bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran pada tema ekosistem. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah, dkk. yang berjudul “Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tema Kehidupan” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kartu bergambar tiga dimensi yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA terpadu dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA terpadu.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran pada materi sistem pernapasan hewan pada tema udara bersih bagi kesehatan kelas V sekolah dasar, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Sirebung (Sistem Respirasi Burung ) Kelas V Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di Sekolah Dasar”. Pengembangan media Sirebung diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sitem pernapasan hewan pada tema udara bersih bagi kesehatan kelas V dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menerapkan model ADDIE. Model ini sesuai dengan namanya yang terdiri dari 5 fase atau tahapan yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evlopment, (I)mplementation, Dan (E)valuation. Menurut Pribadi, (2009:125), menjelaskan tentang model ADDEI sebagai berikut :

- a. Analysis, yaitu berkaitan dengan kegiatan analisis kebutuhan dilapangan sehingga dapat ditemukan produk yang akan dikembangkan.
- b. Design, yaitu proses perancangan produk yang nantinya akan dibuat yang disesuaikan dengan yang dibutuhkan dilapangan.
- c. Development yaitu kegiatan pembuatan dan pengujian produk yang telah dirancang sebelumnya.
- d. Implementation, yaitu kegiatan dalam rangka penggunaan produk didalam proses pembelajaran.
- e. Evaluation, yaitu kegiatan untuk menilai setiap kegiatan dan produk yang telah dilakukan atau telah dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum.

Sumber data dari penelitian ini adalah angket kebutuhan peserta didik, wawancara guru kelas, angket validasi media, angket validasi materi, tanggapan guru terhadap media, dan angket respon siswa terhadap media pembelajaran. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan kidul 01 (kelas Va dan kelas Vb) dan SDN Jomblang 03 Semarang.

Teknik yang digunakan dalam Penelitian pengembangan ini menggunakan analisis dekskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari penilaian ahli media dan ahli

materi pembelajaran yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif kualitatif untuk perbaikan produk yang akan dikembangkan. Instrumen angket yang digunakan dalam menganalisis data yaitu skala Likert dan skala Guttman. Skala Likert digunakan pada pengujian media 3 dimensi untuk uji ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran serta angket tanggapan guru terhadap media Sirebung (sistem respirasi burung). Sedangkan skala Guttman untuk angket siswa. Skala Guttman memiliki keunggulan yaitu memuat jawaban yang tegas. Penelitian menggunakan skala Likert menghadirkan pernyataan yang bersifat positif dan negatif dalam suatu objek. Dalam menjawab butir – butir pertanyaan terdapat pilihan jawaban yaitu : “Sangat baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang baik”, dan “Sangat kurang”. Sedangkan menggunakan skala Guttman memuat jawaban tegas dalam menjawab pertanyaan, karena jawabannya hanya terdiri dari 2 jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan media sirebung(sistem respirasi burung) kelas V tema udara bersih bagi kesehatan terdiri dari validitas media pembelajaran yang dalam hal ini adalah ahli media pembelajaran dan validitas materi yaitu ahli dibidang mata pelajaran IPA.

**Tabel 1.** Hasil Validitas Ahli Media Pembelajaran

Validator	Instansi	Skor
Singgih Adhi P, S.Sn, M.Pd	Dosen Universitas PGRI Semarang	87 %
Henry januar saputra, S.Pd., M.Pd	Universitas PGRI Semarang	82 %

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan media sirebung oleh dua pakar media sangat layak

digunakan tanpa revisi yaitu dengan presentase 87% dan 82,67 %.

**Tabel 2.** Uji Kelayakan Materi Sistem Pernapasan Hewan

Validator materi	Instansi	Skor
Henry januar saputra, S.Pd., M.Pd	Dosen Universitas PGRI Semarang	82,67 %
Arfilia wijayanti, S.Pd, M.Pd.	Dosen Universitas PGRI	Validasi ke-1

Semarang

72%  
Validasi ke-2  
89,3 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa uji kelayakan materi sistem pernapasan hewan kelas V tema udara bersih bagi kesehatan oleh dua pakar ahli materi IPA menunjukkan pakar materi pertama sangat layak digunakan tanpa revisi dengan skor

82,67 % dan pakar materi kedua pada validasi pertama menunjukkan skor 72% dengan melakukan revisi sedikit, setelah melakukan revisi mendapatkan skor 89,3% pada validasi kedua.

**Tabel 3.** Hasil Rekapitulasi Uji Kelayakan Media Sirebung

No	Pakar	Jumlah Skor	Skor ideal	Kriteria
1.	Media	87	100	Sangat Layak
		82	100	Sangat Layak
		62	75	Sangat Layak
2.	Materi	54	75	Layak
		67	75	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa media sirebung sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil diatas yang menyatakan bahwa pada validasi pakar media dan materi

dalam memberikan penilaian (kelayakan media) dan (kelayakan materi). Semua komponen kelayakan memenuhi kriteria sangat layak.

**Tabel 4.** Hasil Tanggapan Guru Mengenai Media Sirebung (Sistem Pernapasan Burung)

No	Aspek	Ibu Mulyani, S.Pd	Nurani proklamanti, S.Pd	Dra. Mundaimah
1.	Kemudahan pemahaman materi	9	8	8
2.	Aspek penggunaan media	9	10	9
3.	Penyajian media	21	23	20
4.	Aspek minat terhadap media	14	14	13
5.	Keaktifan dalam belajar	13	13	12
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>68</b>	<b>62</b>
<b>Presentase</b>		<b>88%</b>	<b>90,67%</b>	<b>82,67%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa media sirebung sangat layak digunakan pada pembelajaran dikelas V materi sistem

pernapasan hewan berdasarkan jumlah skor yang telah diberikan masing-masing guru kelas V di 2 Sekolah dasar dikota Semarang.

**Tabel 5.** Hasil Respon Siswa terhadap Media Sirebung pada Kelas V

No	Nama Sekolah	Presentase	Kriteria
1.	Kelas Va SDN Pedurungankidul 01	98,75%	Layak digunakan
2.	Kelas Vb SDN Pedurungankidul 01	98,18%	Layak digunakan
3.	Kelas V SDN Jomblang 03	86,25	Layak digunakan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Media Sirebung menarik bagi siswa dan layak digunakan di dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media diorama atau berbentuk 3 dimensi dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut, selaras dengan media yang saya kembangkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sirebung layak digunakan berdasarkan validasi media, validasi materi, angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik terhadap media. Keunggulan media sirebung adalah peserta didik bisa secara aktif dan merasa lebih menarik selama pembelajaran, serta melalui media kartu peserta didik bisa belajar sambil bermain.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sirebung (sistem respirasi burung) kelas V tema udara bersih bagi kesehatan di sekolah dasar yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dikelas V sekolah dasar dengan rata-rata skor 84,5 %, dikatakan sangat layak karena sesuai dengan indikator pencapaian diatas 81%, dan media sirebung yang dikembangkan dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas V tema udara bersih bagi kesehatan khususnya materi sistem pernapasan hewan dengan presentase 85,98 % dikatakan sangat layak karena sesuai dengan indikator pencapaian diatas 81%.

Dari hasil penelitian, maka saran dari peneliti yaitu media pembelajaran Sirebung dapat menjadi salah satu pilihan media yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi sistem pernapasan hewan pada tema udara bersih bagi kesehatan pada kelas V Sekolah Dasar dan Media sirebung dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang baru oleh penelitian – penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Niken dkk. (2018). Pengembangan Media Budel (Buku Berjendela) Pada Tema Keluargaku . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Vol.3 (2)*, 98.
- Hidayati, Alfi Nurul. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.4, No. 1*, 338-348.
- Kustandi, C. d. (2013). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital Edisi Kedua* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Tri dan Mulyani. (2015). Pengaruh penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar . *JPGSD Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02*.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Hal. 233-245. Tersedia Pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>.
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran Cet.1*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rosmiaty Azis. 2018. Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume VII, Nomor 1, Hal. 44-50. Tersedia Pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4932>.

Sanaky, Hujair AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Umayah, Siti dkk. (2013). Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan. *USEJ* 2 (2).